

# Implementasi 5S terhadap Kinerja Karyawan PT. Velayah Citra Gemilang

**Rafly Bintang Cannabi**

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya Gunung Bahagia, Kota Balikpapan Selatan Kalimantan Timur.  
Email: raflybc@gmail.com

## ABSTRAK

*Karyawan adalah sekelompok orang yang bekerja untuk sebuah perusahaan dan melakukan berbagai tugas setiap hari. PT. Velayah Citra Gemilang akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam ranah industri, perdagangan, maupun jasa. Dalam hal ini perusahaan menyediakan fasilitas kerja, termasuk peralatan yang langsung digunakan oleh karyawan (seperti meja, kursi, lemari arsip, dan perangkat komputer), serta fasilitas pendukung lainnya. Namun, jika sumber daya manusia tidak dapat menggunakan fasilitas kerja yang beragam secara tepat dan tepat, pengenalan fasilitas kerja tidak menjamin tercapainya produktivitas. Mengingat keadaan ini, ada banyak cara untuk meningkatkan keadaan, salah satunya adalah dengan mempraktikkan Program "5-S". 5S merupakan salah satu tools manajemen tata graha yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengatur dan merancang ulang lingkungan kerja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan persentase penilaian program 5S setelah dilakukan tindak lanjut adalah sebesar 87,5% dan mengubah kategori menjadi "sangat baik". Dapat dibuktikan bahwa tujuan dari teknik 5S untuk membangun tempat kerja yang bersih, terorganisir dengan baik, produktif, dan seragam. Proses kerja yang terorganisir mengurangi pemborosan melalui penerapan penyortiran, penataan, pembersihan, standarisasi, dan pembiasaan yang sistematis. Selain meningkatkan produktivitas, ini mendorong rutinitas yang mempromosikan konsistensi dan pengembangan berkelanjutan di tempat kerja.*

**Kata Kunci:** Fasilitas, Kinerja Karyawan, 5S.

## ABSTRACT

*Employees are a group of people who work for a company and perform various tasks on a daily basis. PT. Velayah Citra Gemilang will always strive to achieve the goals that have been set, both in the realm of industry, trade, and services. In this case, the company provides work facilities, including equipment that is directly used by employees (such as desks, chairs, filing cabinets, and computer devices), as well as other supporting facilities. However, if human resources cannot use diverse work facilities appropriately and appropriately, the introduction of work facilities does not guarantee the achievement of productivity. Given this situation, there are many ways to improve the situation, one of which is to practice the "5-S" Program. 5S is one of the housekeeping management tools that can be used as a reference to regulate and redesign the work environment. Based on the results of the study, it was found that the percentage increase in the assessment of the 5S program after follow-up was 87.5% and changed the category to VERY GOOD. It can be proven that the goal of the 5S technique is to build a clean, well-organized, productive, and uniform workplace. An organized work process reduces waste through the implementation of systematic sorting, structuring, cleaning, standardization, and habituation. In addition to increasing productivity, it encourages routines that promote consistency and continuous development in the workplace.*

**Keywords:** Employee Performance, Facilities, 5S.

## 1. Pendahuluan

Karyawan adalah sekelompok orang yang bekerja untuk sebuah perusahaan dan melakukan berbagai tugas setiap hari (Brahmana & Sitepu, 2020). Menurut (Kisanjani & Andivas, 2021), bisnis ini menawarkan berbagai fasilitas penunjang kerja untuk dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas dan fungsi utamanya (Julianto & Agnanditiya Carnarez, 2021).

Dalam hal ini perusahaan menyediakan fasilitas kerja, termasuk peralatan yang langsung digunakan oleh karyawan (seperti meja, kursi, lemari arsip, dan perangkat komputer), serta fasilitas pendukung lainnya (Juniarto et al., 2024). Dengan adanya ruang kerja tersebut, setiap karyawan diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat dan efisien (Putri Purbandini, 2024).

PT. Velayah Citra Gemilang akan selalu berupaya untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik kegiatan tersebut dalam ranah industri, perdagangan, maupun jasa Namun, jika sumber daya manusia (pekerja) saat ini tidak dapat menggunakan fasilitas kerja yang beragam secara tepat dan tepat, pengenalan fasilitas kerja yang komprehensif dan modern tidak menjamin tercapainya produktivitas (Julia et al., 2022), (Andivas, Kisanjani, et al., 2023). Jika karyawan saat ini tidak memiliki etos kerja dan komitmen untuk membangun lingkungan yang mempromosikan efisiensi dan efektivitas, akan menjadi tantangan untuk mencapai produktivitas karyawan di perusahaan (Kamil Hafidzi et al., 2023)

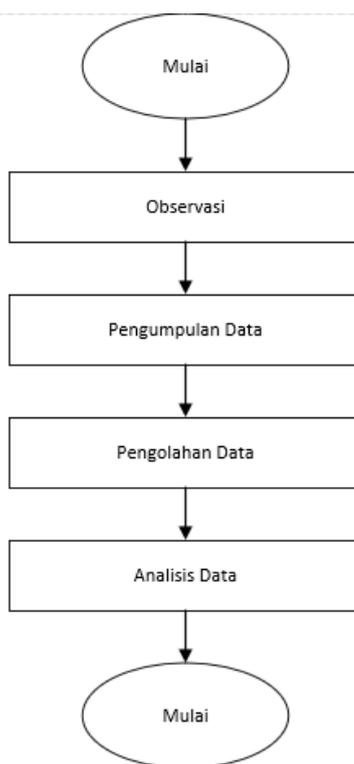
Di mana pun produktivitas karyawan tinggi, keadaan tempat kerja yang tidak teratur sering muncul. Mengingat keadaan ini, ada banyak cara untuk meningkatkan keadaan, salah satunya adalah dengan mempraktikkan Program "5-S". 5-S mewakili huruf pertama dari lima kata benda Jepang: *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Kelima istilah ini mengacu pada lima tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja dengan meningkatkan efisiensi, moral, dan suasana umum (Rusdiana & Soediantono, 2022), (Andivas, Harits, et al., 2023).

Pembangunan lingkungan kerja yang mendukung efisiensi melalui penerapan program 5S pada dasarnya konsisten dengan prinsip ergonomi, yang berupaya meningkatkan produktivitas karyawan dengan membangun lingkungan kerja yang aman dan nyaman (Ayunasrah et al., 2022), (Andivas et al., 2021). Dengan mencapai keseimbangan antara kondisi kerja dan kebutuhan individu, lingkungan kerja yang ergonomis dapat diciptakan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, penulis penelitian ini sangat ingin menyelidiki hubungan antara ide ergonomi dan program 5S. (Solovida, 2020).

Penelitian ini layak digunakan karena dengan mengkaji penerapan program 5S dapat meningkatkan kondisi lingkungan kerja yang lebih baik. penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana kerja yang lebih teratur, aman, dan ergonomis, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan di perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui observasi untuk mendapatkan data dari Perusahaan tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, *Shitsuke*) sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja di PT. Velayah Citra Gemilang. Berikut langkah-langkah penelitian dalam bentuk *flowchart*.



**Gambar 1.** Alur penelitian

Sejumlah tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat ditentukan dari tahapan yang disebutkan dalam alur penelitian di atas. Langkah pertama dalam prosedur ini adalah observasi, di mana peneliti mencari keadaan atau keadaan yang mungkin mempengaruhi lingkungan kerja. Proses pengumpulan data digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi (Mardatillah et al., 2023). Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi di area penyimpanan untuk memahami proses kerja dan bagaimana tenaga kerja menggunakan alat dan persediaan. Selain itu, audit dilakukan untuk mendapatkan pendapat manajemen. Auditor secara langsung mengumpulkan data primer melalui evaluasi kondisi, dokumentasi, dan observasi. Kepala Kantor yang memiliki pengalaman dan bertugas mengawasi proses kerja organisasi adalah auditor yang dipilih.

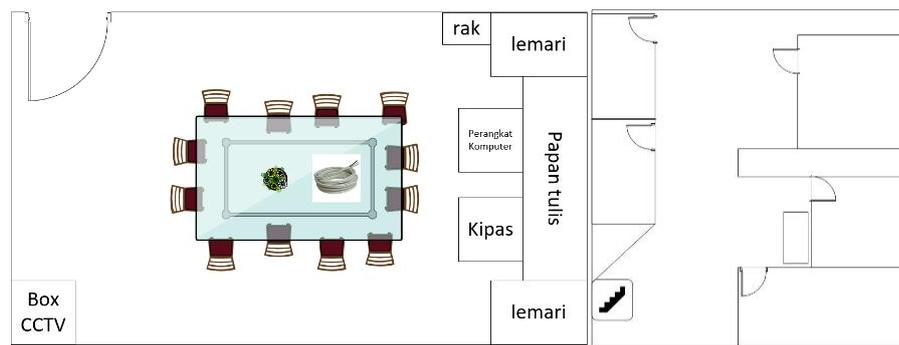
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Kondisi Sebelum Implementasi 5S

Proses pengumpulan data mencakup observasi, pencatatan, dan pemetaan area kerja yang berhubungan dengan fungsi operasional fasilitas. Ketika 5S tidak digunakan, lingkungan menjadi kacau, yang memperlambat pekerjaan karena sulit untuk mengidentifikasi peralatan dan membuat karyawan lebih stres. Hal ini menurunkan kualitas, produktivitas, dan efisiensi kerja secara keseluruhan.



**Gambar 2.** Sebelum penerapan 5S



**Gambar 3.** *Layout* awalan di perusahaan

### Kondisi Sesudah Implementasi 5S

#### a. *Seiri* (Ringkas/Penyortiran)

Pisahkan yang penting dari yang tidak perlu dan buang yang terakhir. Menyortir semua alat dan bahan yang diperlukan dan yang tidak, dan hanya menyimpan hal-hal yang paling penting, semuanya adalah bagian dari filosofi *seiri* (ringkas) (Lumbantoruan & Zetli, 2020). Proyektor, terminal kabel, kotak CCTV, dan peralatan kerja lainnya telah diatur berdasarkan jenisnya. Setelah semua barang yang tidak terpakai dihapus, hanya barang-barang yang masih dalam kondisi baik dan dapat digunakan yang tersisa.



**Gambar 4.** Penerapan *seiri*

#### b. *Seiton* (Rapi)

Tetapkan rencana yang terorganisir dengan baik sehingga karyawan selalu dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan. berkonsentrasi pada perlunya tempat kerja yang terorganisir dengan baik. Bahan, peralatan, dan perlengkapan harus ditempatkan secara metodis untuk akses yang nyaman dan efektif (Yulianty & Suseno, 2022). Seluruh barang telah di tata dengan baik serta diberikan identitas.



**Gambar 5.** Penerapan *seiton*

#### c. *Seiso* (Pembersihan)

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, singkirkan sampah, kotoran, dan benda yang tidak perlu. Tunjukkan bahwa menjaga ruang kerja yang bersih dan teratur itu

penting. Perilaku ini biasa terjadi di Jepang. Ruang kerja dibersihkan pada akhir shift kerja, dan semuanya disingkirkan dan dikembalikan ke tempatnya (Herman et al., 2023). Menyingkirkan barang seperti papan kayu, kotak CCTV, dan monitor yang seharusnya tidak ada di area kerja.



**Gambar 6.** Penerapan *seiso*

d. *Seiketsu* (Pemantapan/Standarisasi)

Menjaga semuanya tetap bersih, rapi, dan teratur juga merupakan masalah pribadi dan ada hubungannya dengan polusi. Lokasi yang ditentukan untuk semua barang, seperangkat aturan untuk perusahaan, lokasi penyimpanan, dan tempat untuk menjaga kebersihan barang-barang. Kontrol dan konsistensi adalah kunci untuk mencapai *seiketsu*. Pelabelan biasanya digunakan. Tag merah menunjukkan yang tidak digunakan atau akan dibuang, sedangkan tag biru menunjukkan yang masih digunakan. Setiap fasilitas mengikuti pedoman tata graha dasar. Setiap orang sepenuhnya menyadari tugas mereka dan memasukkan pekerjaan rumah tangga ke dalam jadwal pekerjaan harian mereka (Irawati, 2020).



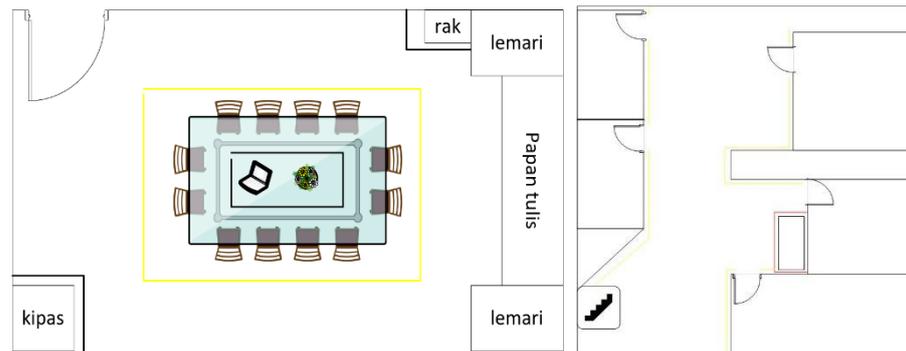
**Gambar 7.** Penerapan *seiketsu*

e. *Shitsuke* (Pembiasaan)

Sebagai kebiasaan, lakukan segalanya dan pertahankan 4S. Mengenai menegakkan fasilitas dan standar saat ini agar tetap efektif dan terorganisir secara terus-menerus sepanjang waktu (Raya et al., 2024). Semua karyawan harus melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan memastikan bahwa ruang kerja tetap bersih setiap hari. Kursi dan meja harus segera diperkenalkan dan dibersihkan setelah digunakan untuk memastikan bahwa mereka tetap sesuai dengan label penunjukan dan menjaga ketertiban di ruang kerja.



**Gambar 8.** Ruangan kerja setelah penerapan 5S



**Gambar 9.** Layout setelah penerapan 5S

### Penilaian Kinerja Karyawan Setelah Implementasi 5S

Observasi, dokumentasi, dan evaluasi di wilayah kerja adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah pengamatan dan dokumentasi keadaan area kerja, peneliti meminta bantuan auditor yang bertindak sebagai kepala kantor untuk memberikan evaluasi terhadap keadaan awal area tersebut. Sejauh mana setiap pernyataan diterapkan menentukan skornya, yang dijelaskan sebagai berikut:

Tidak pernah (0-20%)	= 1
Jarang (21%-40%)	= 2
Kadang-kadang (41%-60%)	= 3
Sering (61%-80%)	= 4
Selalu (81%-100%)	= 5

Setelah selesainya evaluasi, rumus dan kriteria berikut akan digunakan untuk menganalisis derajat implementasi 5S di wilayah kerja.

#### Rumus:

$$\text{Persentase skor program 5S} = \frac{\text{skor total}}{\text{maksimum skor total}} \times 100\%$$

#### Kriteria evaluasi program 5S

0–20%	= Sangat Buruk
21%–40%	= buruk
41%–60%	= cukup
61%–80%	= Baik
81% hingga 100%	= Sangat Baik

**Tabel 1.** Penilaian Sesudah Implementasi Metode 5S

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Para staf dan pekerja telah berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan barang serta melaksanakan proses penandaan merah ( <i>red tagging</i> ).				√	
2	Para staf dan pekerja telah melaksanakan prosedur penerapan 5S.					√
3	Semua barang di area penyimpanan dalam kondisi bersih dan terawat dengan baik.					√
4	Memiliki prosedur dan petunjuk kerja penerapan 5S yang diperbaharui secara bertahap.				√	
5	Dilakukan pelatihan resmi yang diorganisir untuk mempelajari prinsip-prinsip 5S.			√		
6	Memiliki unit audit yang secara resmi memiliki tanggung jawab dalam organisasi.				√	
7	Semua anggota organisasi ikut berkontribusi dalam menerapkan 5S di area kerja.					√
8	Terdapat audit 5S yang dilakukan secara rutin					√
	Total	0	0	3	12	20
	Maksimum Skor Total = 40%					
	Presentase $\frac{0 + 0 + 3 + 12 + 20}{40} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$					

Dapat dibuktikan dari tabel di atas bahwa 87,5% dari skor program 5S diperoleh pada evaluasi awal. Keadaan tempat ini termasuk dalam kategori "sangat baik" ketika mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan.

#### 4. Kesimpulan

Dapat dibuktikan bahwa tujuan dari teknik 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) adalah untuk membangun tempat kerja yang bersih, terorganisir dengan baik, produktif, dan seragam. Proses kerja yang terorganisir mengurangi pemborosan melalui penerapan penyortiran, penataan, pembersihan, standarisasi, dan pembiasaan yang sistematis. Selain meningkatkan produktivitas, ini mendorong rutinitas yang mempromosikan konsistensi dan pengembangan berkelanjutan di tempat kerja. Menurut temuan evaluasi kinerja karyawan, persentase penilaian akhir program 5S adalah 87,5%, menempatkannya dalam kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa ruang kerja mendapat manfaat dari penerapan 5S.

#### 5. Daftar Pustaka

- Andivas, M., Harits, D., Kisanjani, A., & Balikpapan, U. (2021). Minimalisasi Waste Industri Furniture Pada Produksi Rak Botol. *Surya Teknika*, 8(1), 346–352.
- Andivas, M., Harits, D., Wibowo, A. H., Thoriq, E. A., & Ghazali, I. (2023). The Mental Workload Analysis on Female Educators During Covid-19 Pandemic Using Nasa-TLX Method. *Spektrum Industri*, 21(1), 32–40. <https://doi.org/10.12928/si.v21i1.87>
- Andivas, M., Kisanjani, A., & Misrianto, M. (2023). Desain Alat Pemetik Buah Lada Dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Perangkat Lunak*, 5(3), 362–368. <https://doi.org/10.32520/jupel.v5i3.2796>
- Ayunasrah, T., Ratnawati, R., Diana, R., & Ansari, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.55542/juiim.v4i1.147>
- Brahmana, D. A. B., & Sitepu, E. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Komunikasi, 5(2), 96–104.
- Herman, S., Fadli, U., Ratu Khalida, L., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2023). Implementation Of 5s Work Culture At PT.Yorozu Automotive Indonesia Penerapan Budaya Kerja 5s Di PT.Yorozu Automotive Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4042–4053.
- Irawati, I. (2020). Penerapan Evaluasi Housekeeping metode 5S di Workshop 1 PT X kota Batam. 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.3652/jt-ibsi.v5i01.97>
- Julia, J., Monde, M., & Rogahang, J. J. (2022). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan PT PLN ( Persero ) Ratahan. 3(2), 187–192.
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Juniarto, M. R. J., Andivas, M., & Vandhana, M. D. (2024). Analisis Potensi Bahaya pada Perbaikan Threading di PT. XYZ Menggunakan Metode JSA. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JST/article/view/6467/2988>
- Kamil Hafidzi, M., Zen, A., Alamsyah, F. A., Tonda, F., & Oktarina, L. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 990–1003. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1625>
- Kisanjani, A., & Andivas, M. (2021). Usulan Peningkatan Kualitas Pelayanan Rawat Inap Puskesmas Balapulang dengan Metode Service Quality dan Model Kano. *Surya Teknika*, 8(No.2), 339–345.
- Lumbantoran, P. E., & Zetli, S. (2020). Evaluasi Penerapan Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke Di PT Dynacast Indonesia. *Jurnal Comasie*, 3(3), 131–140.
- Mardatillah, O., Andesta, D., & Hidayat, H. (2023). Implementasi 5S dan AHP Untuk Mengurangi Deffect Pada Palet di PT Petrowidada. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(4), 6991–7001. <https://doi.org/10.32672/jse.v8i4.6741>
- Putri Purbandini, P. N. (2024). Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bkpsdm) Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Raya, P., Dengan, B., Arc, M., Susanti, A., Putri, A., Kezia, A., Tambunan, G. G., & Desi, Y. (2024). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Warung Sembako Pandu Raya Bogor Dengan Metode ARC Berbasis 5s. 1(10), 840–848.
- Rusdiana, I. W., & Soediantono, D. (2022). Kaizen and Implementation Suggestion in the Defense Industry : A Literature Review Implementasi Kaizen dan Usulan Penerapannya Pada Industri Pertahanan : A Literature Review. *Jurnal Teknik Industri & Manajemen Riset*, 3(3), 35–52.
- Solovida, G. T. (2020). Perwira Journal of Community Development. *Perwira Journal of Community Development*, 3(2), 1–5.
- Yulianty, E., & Suseno, A. (2022). Evaluasi Departement Werehouse Sub Raw Material PT. XYZ dengan Metode 5S+ safety. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1381–1390.